

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

##### **a. Kompetensi Inti (KI)**

Kompetensi inti adalah istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 revisi. Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dalam rangka pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Dalam Permendikbud Nomor 24 (2016:3) dijelaskan, “Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 Revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.” Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

KI 1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar adalah acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar merupakan kumpulan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengacu pada Permendikbud Nomor 24 (2016:3) diidentifikasi bahwa, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Kompetensi inti yang telah dijelaskan oleh penulis dapat dicapai melalui kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.
- 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

### **c. Indikator Pembelajaran**

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, penulis jabarkan menjadi indikator yang harus dicapai peserta didik adalah sebagai berikut.

- 3.10.1 Menjelaskan dengan tepat pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.2 Menjelaskan dengan tepat deretan penjelasan dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.3 Menjelaskan dengan tepat interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.4 Menjelaskan dengan tepat konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.5 Menjelaskan dengan tepat konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.6 Menjelaskan dengan tepat kata benda dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 3.10.7 Menjelaskan dengan tepat kata teknis dalam teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.
- 4.10.1 Menulis teks eksplanasi dengan memuat bagian pernyataan umum dengan tepat.
- 4.10.2 Menulis teks eksplanasi dengan memuat bagian deretan penjelasan dengan tepat.
- 4.10.3 Menulis teks eksplanasi dengan memuat bagian interpretasi dengan tepat.

4.10.4 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas dengan tepat.

4.10.5 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kronologis dengan tepat.

4.10.6 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata benda dengan tepat.

4.10.7 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata teknis dengan tepat.

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mencermati teks eksplanasi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran tentang menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) serta berdasarkan indikator pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) menjelaskan pernyataan umum pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan yang tepat.
- 2) menjelaskan deretan penjelasan pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan yang tepat.
- 3) menjelaskan interpretasi pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan yang tepat.
- 4) menjelaskan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan yang tepat.
- 5) menjelaskan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan yang tepat.

- 6) menjelaskan kata benda pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan yang tepat.
- 7) menjelaskan kata teknis pada teks eksplanasi yang dibaca beserta bukti dan alasan yang tepat.
- 8) menulis teks eksplanasi dengan memuat bagian pernyataan umum dengan tepat.
- 9) menulis teks eksplanasi dengan memuat bagian deretan penjelasan dengan tepat.
- 10) menulis teks eksplanasi dengan memuat bagian interpretasi dengan tepat.
- 11) menulis teks eksplanasi menggunakan konjungsi kausalitas dengan tepat.
- 12) menulis teks eksplanasi menggunakan konjungsi kronologis dengan tepat.
- 13) menulis teks eksplanasi menggunakan kata benda dengan tepat.
- 14) menulis teks eksplanasi menggunakan kata teknis dengan tepat.

## **2. Hakikat Teks Eksplanasi**

### **a. Pengertian Teks Eksplanasi**

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 revisi lebih menekankan pada pembelajaran mengenai berbagai teks. Teks eksplanasi merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Tujuan pembelajaran teks eksplanasi adalah agar peserta didik mampu mengetahui bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa dan mampu menulis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena mengenai asal-usul, proses, atau perkembangan dari peristiwa yang dibahas. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi IV (2008:359) dijelaskan, “Eksplanasi

berarti penjelasan”, arti kata “penjelasan” dalam teks eksplanasi yaitu menjelaskan suatu hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Eksplanasi memiliki nama lain, yaitu eksplikasi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi IV (2008:359), “Eksplanasi berarti penguraian, pemaparan, penjelasan.”

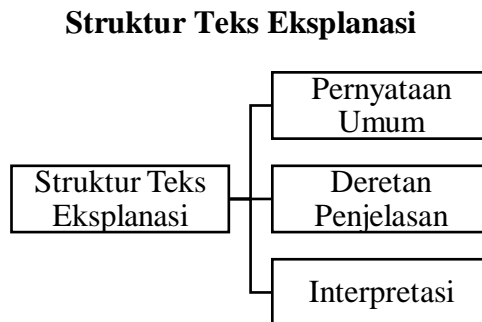
Mulyadi, dkk (2016:239) menjelaskan, “Teks eksplanasi merupakan teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu. Dengan adanya teks tersebut, kita dapat memperoleh gambaran tentang latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis.” Kosasih (2018:114) mengemukakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi.” Sekaitan dengan itu, Rianto (2019:97) mengemukakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan lainnya bisa terjadi.”

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai teks eksplanasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah suatu teks yang menjelaskan proses terjadinya fenomena alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan lainnya yang dipaparkan secara logis dan sistematis dengan sajian informatif dan faktual.

#### **b. Struktur Teks Eksplanasi**

Sebuah teks eksplanasi memiliki struktur yang harus dipenuhi oleh penulis. Tujuan adanya struktur teks eksplanasi adalah agar penyajian teks eksplanasi disusun secara logis dan sistematis sesuai dengan proses bagaimana terjadinya fenomena alam

tersebut. Kosasih dan Endang (2018:114-115) menjelaskan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) pernyataan umum; (2) deretan penjelasan; (3) interpretasi. Struktur teks eksplanasi dapat digambarkan seperti bagan berikut.



**Gambar 2. 1**  
**Bagan Struktur Teks Eksplanasi**  
**Kosasih dan Endang (2018: 114-115)**

Berdasarkan gambar 2.1 tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Pernyataan umum

Pernyataan umum merupakan penjelasan awal mengenai sesuatu yang akan diterangkan. Mahsun (2014:139) menjelaskan, “Pernyataan umum (pembuka), berisi tentang penjelasan umum mengenai fenomena yang akan dibahas, dapat berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana proses peristiwa tersebut dapat terjadi.”

Kosasih (2014:180) mengatakan, “Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang diterangkan.” Mulyadi dkk (2016:239) mengemukakan, “Identifikasi fenomena, bagian ini berisi identifikasi sesuatu yang

diterangkan. Hal tersebut bisa berupa fenomena alam, sosial, budaya, dan lain-lain.” Kosasih dan Endang (2018:114) mengemukakan, “Pernyataan umum, berupa penjelasan awal tentang latar belakang, keadaan umum, atas tema yang disampaikan.” Sekaitan dengan itu, Rianto (2019:97) menjelaskan, “Pernyataan umum, bagian ini dalam teks eksplanasi dapat berisi definisi fenomena yang dijelaskan, karakteristik umum, atau mengapa suatu fenomena terjadi.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pernyataan umum merupakan penjelasan awal mengenai suatu fenomena atau peristiwa yang akan diterangkan, berupa penjelasan latar belakang, keadaan umum tentang apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi.

Contoh:

Pelangi adalah salah satu fenomena alam yang sangat indah. Fenomena ini tercipta karena pembiasan cahaya matahari oleh butiran-butiran air. Berbagai macam warna indah saling berjajar di dalam pelangi yang tampak di langit. Secara umum bentuk pelangi adalah busur dengan masing-masing ujung yang mengarah pada titik berbeda.

Sumber: <https://pendidikanpedia.com/teks-eksplanasi/contoh/fenomena-alam/>

Bagian tersebut merupakan pernyataan umum karena mengenalkan permasalahan utama yaitu fenomena alam mengenai pelangi.

## 2) Deretan Penjelasan

Deretan penjelasan merupakan pola penyajian yang merincikan sebab akibat dari fenomena yang diterangkan. Mahsun (2014:139) menjelaskan, “Deretan penjelasan berisi tentang penjelasan yang mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari peristiwa tersebut.” Kosasih (2014:180) mengemukakan, “Penggambaran



rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.” Mulyadi dkk (2016:239) mengemukakan, “Penggambaran rangkaian kejadian, merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pernyataan atas ‘bagaimana’ atau ‘mengapa’.” Kosasih dan Endang (2018:114) menjelaskan, “Deretan penjelasan yang berupa rangkaian peristiwa/kejadian, baik itu disusun secara kronologis ataupun secara kausalitas.” Sekaitan dengan itu, Rianto (2019:97) menjelaskan, “Urutan proses terjadinya fenomena: menjelaskan urutan (bagaimana terjadinya atau bagaimana cara bekerjanya atau syarat kondisi terjadinya) suatu fenomena.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat penulis simpulkan, deretan penjelasan merupakan rangkaian kejadian atau fenomena yang diterangkan, baik disusun secara kronologis maupun secara kausalitas.

Contoh:

Pelangi terlihat bagai busur cahaya dengan ujung yang mengarah ke horizon saat terjadi hujan ringan. Tak jarang juga pelangi muncul di sekitar air terjun. Pelangi muncul karena cahaya yang menyimpang menjauhi partikelnya dan membias. Pelangi tidak akan dapat dilihat ketika malam hari atau saat mendung. Hal ini menandakan dengan jelas bahwa pelangi adalah peristiwa alam yang terjadi karena pembiasan cahaya.

Pada awalnya, cahaya matahari akan melewati tetes air hujan, kemudian dibelokkan atau dibiaskan ke tengah tetes air hujan. Hingga cahaya putihnya berubah menjadi warna-warna spektrum. Kita bisa melihat pelangi ketika hujan saat matahari bersinar berlawanan arah dengan kita menghadap. Jadi posisi kita berdiri harus berada di antara tetesan air dan matahari di belakang kita.

Sumber: <https://pendidikanpedia.com/teks-eksplanasi/contoh/fenomena-alam/>

Bagian tersebut merupakan deretan penjelasan. Deretan penjelasan yang terdapat pada teks tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Pelangi muncul disebabkan oleh cahaya yang menyimpang menjauhi partikelnya dan membias.
- b) Pelangi adalah peristiwa alam yang terjadi karena pembiasan cahaya.
- c) Pelangi terjadi ketika cahaya matahari melewati tetes air hujan, kemudian dibelokkan atau dibiaskan ke tengah tetes air hujan, hingga cahaya putihnya berubah menjadi warna spektrum.

### 3) Interpretasi

Interpretasi merupakan kesimpulan dari fenomena yang diterangkan. Mahsun (2014:139) mengungkapkan, “Interpretasi berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atau pernyataan yang ada dalam teks tersebut.” Kosasih (2014:180) menjelaskan, “Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.” Mulyadi, dkk (2016:239) mengemukakan, “Ulasan berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.” Kosasih dan Endang (2018:114) menjelaskan, “Interpretasi, yakni berupa penafsiran, pemaknaan, atau penyimpulan atas rangkaian kejadian yang diceritakan sebelumnya.” Sejalan dengan itu, Rianto (2019:97) mengungkapkan, “Penutup/simpulan: penutup dapat berisi simpulan atau opini penulis tentang fenomena yang dijelaskan.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat penulis simpulkan interpretasi merupakan ulasan, komentar, kesimpulan atas fenomena yang diterangkan.

Contoh:

Pada awalnya, cahaya matahari akan melewati tetes air hujan, kemudian dibelokkan atau dibiaskan ke tengah tetes air hujan. Hingga cahaya putihnya berubah menjadi warna-warna spektrum. Kita bisa melihat pelangi ketika hujan saat matahari bersinar berlawanan arah dengan kita menghadap. Jadi posisi kita berdiri harus berada di antara tetesan air dan matahari di belakang kita.  
Sumber: <https://pendidikanpedia.com/teks-eksplanasi/contoh/fenomena-alam/>

Bagian tersebut merupakan interpretasi, karena berisi komentar, kesimpulan dari teks eksplanasi yang berjudul “Pelangi yang Indah”.

### c. Kaidah kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan merupakan aturan atau patokan dalam berbahasa sebagai ciri atau pembeda antara satu teks dengan teks lainnya. Seperti dalam teks-teks lain, teks eksplanasi juga memiliki kaidah kebahasaan tersendiri. Mulyadi (2016:240) mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu, “Adanya penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, penggunaan konjungsi kausalitas, teks eksplanasi juga banyak menggunakan kata ganti.”

Sekaitan dengan itu, mengacu pada Kemendikbud (2017:144-145) diidentifikasi bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi terdiri atas empat bagian, yaitu:

- 1) menggunakan konjungsi kausalitas,
- 2) menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu),
- 3) menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukan pada kata ganti penceritanya,
- 4) di dalam teks itu pun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan yang sesuai dengan topik yang dibahasnya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1) Menggunakan konjungsi kausalitas

Konjungsi kausalitas merupakan konjungsi atau kata hubung yang menyatakan sebab-akibat. Mulyadi, dkk (2016:240) mengemukakan, “Penggunaan konjungsi kausalitas, seperti *sebab, karena, oleh sebab itu.*” Kemendikbud (2017:144), “Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.*”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa konjungsi kausalitas merupakan konjungsi yang menyatakan hubungan sebab-akibat. Proses fenomena dijelaskan dengan mengurutkan rangkaian kejadian. Kejadian satu umumnya mengakibatkan kejadian yang lain. Maka dari itu, konjungsi sebab akibat digunakan dalam teks eksplanasi.

Contoh:

Pelangi terlihat bagai busur cahaya dengan ujung yang mengarah ke horizon saat terjadi hujan ringan. Tak jarang juga pelangi muncul di sekitar air terjun. Pelangi muncul *karena* cahaya yang menyimpang menjauhi partikelnya dan membias. Pelangi tidak akan dapat dilihat ketika malam hari atau saat mendung. Hal ini menandakan dengan jelas bahwa pelangi adalah peristiwa alam yang terjadi *karena* pembiasan cahaya.

Konjungsi kausalitas yang terdapat pada teks tersebut yaitu: *karena*.

2) Menggunakan konjungsi kronologis

Konjungsi kronologis merupakan konjungsi yang menjelaskan urutan waktu kejadian. Mulyadi, dkk (2016:240) menjelaskan, “Adanya penggunaan konjungsi atau

penghubung yang bermakna kronologis, seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.*” Kemendikbud (2017:144), “Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.*”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, konjungsi kronologis merupakan kata hubung yang menjelaskan urutan waktu kejadian. Konjungsi kronologis digunakan karena pada teks eksplanasi berisi proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa. Proses terjadinya suatu fenomena umumnya dijelaskan dengan urutan waktu. Maka dari itu, konjungsi kronologis digunakan dalam teks eksplanasi.

Contoh:

Pada awalnya, cahaya matahari akan melewati tetes air hujan, *kemudian* dibelokkan atau dibiaskan ke tengah tetes air hujan. Hingga cahaya putihnya berubah menjadi warna-warna spektrum.

Konjungsi kausalitas yang terdapat pada teks tersebut yaitu: *kemudian*.

### 3) Menggunakan kata benda

Kata benda merupakan kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Kemendikbud (2017:144), “Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud misalnya, *Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya Papua.*” Kosasih (2018:115) mengatakan, “Menggunakan kata benda umum apabila objek penceritaannya berupa alam, seperti *hujan, sungai, gunung, awan.*”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa kata benda merupakan kata yang merujuk pada segala hal yang dapat dibendakan. Kata benda dalam teks eksplanasi disesuaikan berdasarkan fenomena atau peristiwa yang diterangkan.

Contoh:

*Pelangi* adalah salah satu fenomena alam yang sangat indah. Fenomena ini tercipta karena pembiasan cahaya matahari oleh butiran-butiran air. Berbagai macam warna indah saling berjajar di dalam pelangi yang tampak di langit. Secara umum bentuk pelangi adalah busur dengan masing-masing ujung yang mengarah pada titik berbeda.

Kata benda yang terdapat pada teks tersebut yaitu: *pelangi*.

#### 4) Menggunakan kata teknis

Kata teknis merupakan kata yang memiliki makna tertentu dalam suatu bidang keilmuan. Kemendikbud (2017:144), “Di dalam teks itu pun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya.” Kosasih (2018:115) menjelaskan, “Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya.” Kemendikbud (2018), “Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah, atau banyak kata teknis sesuai dengan topik yang dibahas.” Dapat disimpulkan bahwa kata teknis merupakan istilah yang dipakai sesuai dengan topik yang diterangkan.

Berdasarkan uraian menurut ahli mengenai kaidah kebahasaan teks eksplanasi dapat disimpulkan, bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu ditandai dengan

penggunaan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, penggunaan kata benda, dan kata teknis.

Contoh:

*Fenomena, horizon, spektrum.*

Kata-kata tersebut merupakan kata teknis atau peristilahan yaitu kata yang memiliki makna khusus.

- Fenomena : *n* hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam); gejala: gerhana adalah salah satu -- alam.
- Horizon : **1** *n Geo* kaki langit; cakrawala; **2** *n Tn* lapisan tanah alami yang terendapkan pada waktu tertentu, biasanya teridentifikasi oleh fosil yang khas.
- Spektrum : *n Fis* rentetan warna kontinu yang diperoleh apabila cahaya diuraikan ke dalam komponennya.

### **3. Hakikat Menelaah Teks Eksplanasi**

#### **a. Pengertian Menelaah Teks Eksplanasi**

Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1423) menyatakan, “Menelaah artinya mempelajari; menyelidiki; mengkaji; memeriksa; menilik.” Menelaah teks eksplanasi adalah kegiatan peserta didik dalam mempelajari struktur teks eksplanasi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Dalam mempelajari teks eksplanasi harus benar-benar

memahami isinya sehingga dapat mengetahui dan menjelaskan struktur teks eksplanasi yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi, serta mengetahui kaidah kebahasaan yang meliputi konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda, dan kata teknis.

Menelaah teks eksplanasi adalah salah satu kegiatan belajar yang harus dipahami sebelum menulis teks eksplanasi. Menyelidiki atau mengkaji berarti memahami bagian-bagian struktur, kaidah kebahasaannya dan mampu mengaplikasikan dalam menulis teks eksplanasi.

Contoh teks eksplanasi:

### **Sampah**

Sampah adalah benda yang sudah tidak dimanfaatkan atau digunakan lagi. Keberadaan sampah pastinya sangat mengganggu, apalagi dapat membahayakan kesehatan masyarakat sekitar.

Ada 2 jenis sampah, yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik adalah sampah yang bisa terurai dengan mudah oleh bakteri. Contoh sampah organik adalah daun kering, sayuran dan berbagai macam makanan yang telah basi.

Manfaat sampah organik adalah bisa dijadikan pupuk kompos atau pupuk tanaman. Sedangkan sampah non-organik adalah sampah yang sulit diuraikan. Contoh sampah non-organik adalah kaleng, plastik, botol dan lain-lain. Untuk mengurangi keberadaan sampah, kita bisa melakukan daur ulang atau pengolahan ulang. Sampah-sampah tersebut bisa dibuat kembali menjadi barang yang bernilai jual.

Sampah dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan masyarakat sekitar. Mungkin pada awalnya sampah merupakan hal yang biasa yang ada di sekitar rumah. Namun, ternyata sampah bisa memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, sehingga dapat menyebabkan bencana alam longsor, banjir dan menjadi sumber penyakit.

Sampah yang dibiarkan begitu saja dapat menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran udara bahkan bisa menjadi sumber penyakit kronis seperti muntaber dan DBD. Sampah yang dibuang sembarangan atau ke sungai juga dapat menyumbat aliran sungai sehingga air sungai bisa meluap dan menyebabkan bencana banjir. Jika hal tersebut terjadi, kegiatan masyarakat tentu akan sangat terhambat.



Berhenti membuang sampah sembarang, karena hal itu akan menimbulkan dampak yang merugikan di masa yang akan datang. Sebagai makhluk yang ingin kesejahteraan, mari kita jaga lingkungan sekitar dan biasakan membuang sampah ke tempatnya. Ini merupakan hal kecil yang bisa berdampak besar dalam mengurangi penumpukan sampah.

Sampah organik bisa kamu olah menjadi pupuk. Dan sampah non-organik bisa kamu buat sebagai bahan kerajinan yang bernilai jual tinggi.

**Sumber:** Muhammad, Anas. 2022. *Contoh Teks Eksplanasi*. Tersedia (<https://pendidikanpedia.com/teks-eksplanasi/contoh/sosial/>) [24 Februari 2022]

## b. Menelaah Struktur Teks Eksplanasi

- 1) Pernyataan umum, berupa penjelasan umum mengenai suatu fenomena yang akan diterangkan.

Contoh pernyataan umum:

Sampah adalah benda yang sudah tidak dimanfaatkan atau digunakan lagi. Keberadaan sampah pastinya sangat mengganggu, apalagi dapat membahayakan kesehatan masyarakat sekitar.

Bagian ini merupakan pernyataan umum karena mengenalkan permasalahan utama yaitu fenomena alam mengenai sampah.

- 2) Deretan penjelasan, merupakan rangkaian kejadian yang menjelaskan fenomena secara rinci.

Contoh deretan penjelasan

Ada 2 jenis sampah, yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik adalah sampah yang bisa terurai dengan mudah oleh bakteri. Contoh sampah organik adalah daun kering, sayuran dan berbagai macam makanan yang telah basi.

Manfaat sampah organik adalah bisa dijadikan pupuk kompos atau pupuk tanaman. Sedangkan sampah non-organik adalah sampah yang sulit diuraikan. Contoh sampah non-organik adalah kaleng, plastik, botol dan lain-lain. Untuk mengurangi keberadaan sampah, kita bisa melakukan daur ulang atau pengolahan ulang. Sampah-sampah tersebut bisa dibuat kembali menjadi barang yang bernilai jual.

Sampah dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan masyarakat sekitar. Mungkin pada awalnya sampah merupakan hal yang biasa yang ada di sekitar rumah. Namun, ternyata sampah bisa memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, sehingga dapat menyebabkan bencana alam longsor, banjir dan menjadi sumber penyakit.

Sampah yang dibiarkan begitu saja dapat menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran udara bahkan bisa menjadi sumber penyakit kronis seperti muntaber dan DBD. Kemudian sampah yang dibuang sembarangan atau ke sungai juga dapat menyumbat aliran sungai sehingga air sungai bisa meluap dan menyebabkan bencana banjir. Jika hal tersebut terjadi, kegiatan masyarakat tentu akan sangat terhambat.

Bagian tersebut merupakan deretan penjelasan. Deretan penjelasan yang terdapat pada teks tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Sampah organik adalah sampah yang bisa terurai dengan mudah oleh bakteri.
- b) Sampah non-organik adalah sampah yang sulit diuraikan.
- c) Sampah bisa memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, seperti menyebabkan bencana alam longsor, banjir, dan menjadi sumber penyakit.

Tiga point tersebut merupakan deretan penjelasan mengenai sampah.

- 3) Interpretasi, merupakan kesimpulan, ulasan, atau penilaian mengenai fenomena yang diterangkan.

Contoh:

Berhenti membuang sampah sembarang, karena hal itu akan menimbulkan dampak yang merugikan di masa yang akan datang. Sebagai makhluk yang ingin kesejahteraan, mari kita jaga lingkungan sekitar dan biasakan membuang sampah ke tempatnya. Ini merupakan hal kecil yang bisa berdampak besar dalam mengurangi penumpukan sampah.

Sampah organik bisa kamu olah menjadi pupuk. Dan sampah non-organik bisa kamu buat sebagai bahan kerajinan yang bernilai jual tinggi.

Bagian tersebut merupakan interpretasi, karena berisi kesimpulan dari teks eksplanasi yang berjudul “Sampah”.

**c. Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi**

1) Konjungsi kausalitas merupakan pernyataan sebab-akibat

Contoh:

Sampah dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan masyarakat sekitar. Mungkin pada awalnya sampah merupakan hal yang biasa yang ada di sekitar rumah. Namun, ternyata sampah bisa memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, *sehingga* dapat menyebabkan bencana alam longsor, banjir dan menjadi sumber penyakit.

Sampah yang dibiarkan begitu saja dapat menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran udara bahkan bisa menjadi sumber penyakit kronis seperti muntaber dan DBD. Kemudian sampah yang dibuang sembarangan atau ke sungai juga dapat menyumbat aliran sungai *sehingga* air sungai bisa meluap dan menyebabkan bencana banjir. Jika hal tersebut terjadi, kegiatan masyarakat tentu akan sangat terhambat.

Konjungsi kausalitas dalam teks tersebut yaitu: *sehingga*.

2) Konjungsi kronologis, menjelaskan urutan waktu

Contoh:

Sampah yang dibiarkan begitu saja dapat menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran udara bahkan bisa menjadi sumber penyakit kronis seperti muntaber dan DBD. *Kemudian* sampah yang dibuang sembarangan atau ke sungai juga dapat menyumbat aliran sungai sehingga air sungai bisa meluap dan menyebabkan bencana banjir. Jika hal tersebut terjadi, kegiatan masyarakat tentu akan sangat terhambat.

Konjungsi kronologis dalam teks tersebut yaitu: *kemudian*.

- 3) Kata benda, merupakan kata ganti bentuk pronomina.

Contoh:

*Sampah* adalah benda yang sudah tidak dimanfaatkan atau digunakan lagi. Keberadaan sampah pastinya sangat mengganggu, apalagi dapat membahayakan kesehatan masyarakat sekitar.

Kata benda pada teks tersebut adalah kata *sampah*, karena kata ganti benda bentuk pronomina.

- 4) Kata teknis, merupakan kata yang mempunyai makna khusus

Contoh:

*Organik, non-organik, bakteri, pupuk, kronis.*

Kata-kata tersebut merupakan kata teknis atau peristilahan yaitu kata yang memiliki makna khusus.

- Organik : *a Kim 1* berkaitan dengan zat yang berasal dari makhluk hidup (hewan atau tumbuhan, seperti minyak dan batu bara); **2** berhubungan dengan organisme hidup.
- Non-organik : Senyawa pada alam (tabel periodik) yang pada umumnya menyusun material atau benda tak hidup.
- Bakteri : *n 1* makhluk hidup terkecil bersel tunggal, terdapat di mana-mana, dapat berkembang biak dengan kecepatan luar biasa dengan jalan membelah diri, ada yang berbahaya dan ada yang tidak, dapat menyebabkan peragian, pembusukan, dan penyakit; **2 cak** benih penyakit: *air mentah banyak mengandung --, sebelum diminum harus dimasak dulu;*

- Pupuk : *n* penyubur tanaman yang ditambahkan ke tanah untuk menyediakan senyawaan unsur yang diperlukan oleh tanaman;
- Kronis : *a* **1** terus-menerus berlangsung; tahan dalam waktu yang lama (tentang keadaan); **2** berjangkit terus dalam waktu yang lama; menahun (tentang penyakit yang tidak sembuh-sembuh).

#### 4. Hakikat Menyajikan Teks Eksplanasi

Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi berarti menulis teks eksplanasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1423) dijelaskan, “Menyajikan artinya mengemukakan (soal-soal untuk dibahas).” Menyajikan teks eksplanasi merupakan kegiatan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasannya. Menulis merupakan proses kegiatan mengolah suatu ide pokok, masalah, pemikiran, dan hasil yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis dalam media kertas. Menulis teks eksplanasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, dalam menulis teks eksplanasi harus disusun secara logis dan sistematis. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menyusun teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema dan tujuan.
2. Menulis ide-ide pokok yang akan ditulis.
3. Membuat kerangka karangan sesuai struktur teks eksplanasi.
4. Mengembangkan kerangka teks eksplanasi berdasarkan ide pokok.
5. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mengacu pada Kemendikbud (2017:150) diidentifikasi bahwa langkah-langkah menulis teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual.
- 2) Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas.
- 3) Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literatur.
- 4) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena/kejadian, proses kejadian, dan ulasan. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut mengenai langkah-langkah menulis teks eksplanasi, dapat penulis simpulkan bahwa teks eksplanasi dapat disajikan dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik atau tema.
- 2) Menyusun kerangka teks dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik, kemudian disusun berdasarkan urutan kausalitas, atau kronologis.
- 3) Mencari data untuk dijadikan informasi yang akurat dan penunjang dari topik fenomena yang dibahas.
- 4) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

## **5. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dinilai tepat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk. (1987). Model ini dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran komposisi terpadu.

Shoimin (2014:51) mengemukakan, “*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.” Hal ini sejalan dengan Huda (2015:221), “Dalam pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan khusus mata pelajaran bahasa untuk menemukan ide pokok, pokok pikiran, dan tema dalam sebuah teks, serta memberikan peluang bagi

peserta didik untuk bertanggung jawab dalam memahami sebuah konsep dan pengalaman belajar secara berkelompok.

**b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Penggunaan model pembelajaran diyakini dapat mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik. Ketepatan dalam penggunaan model pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan dapat memotivasi peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Shoimin (2014:52-53) menjelaskan ada enam langkah proses pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, adalah sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang siswa secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Huda (2015:222) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sebagai berikut.

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.



- 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis dapat menyimpulkan mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dari penjelasan kedua ahli memiliki 6 langkah model pembelajaran yang sama. Model pembelajaran tersebut menggunakan pembelajaran kerja kelompok yang terdiri atas empat orang peserta didik, yang nantinya guru memberikan wacana untuk dipahami agar dapat menentukan ide pokok yang terdapat dalam wacana, sehingga peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan pendidik menyimpulkan hasil proses pembelajaran.

Dilihat dari penjelasan tersebut maka penulis memilih menggunakan langkah-langkah model pembelajaran menurut pendapat Shoimin karena model tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam memecahkan soal cerita, dalam pengembangannya langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih tersusun sehingga proses pembelajaran dapat terealisasikan dengan baik, selain itu pendapat Shoimin mengembangkan langkah model pembelajaran dibagi menjadi 5 fase, yaitu orientasi, organisasi, pengenalan konsep, dan penguatan atau refleksi sehingga memudahkan peserta didik dan pendidik untuk menggunakan model pembelajaran tersebut.

**c. Fase dalam Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Keberhasilan peserta didik tidak hanya dilihat dari bahan ajar yang digunakan tetapi model pembelajaran, kepekaan pendidik dalam menguasai kelas juga sangat berpengaruh. Model pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan penggunaan model pembelajaran.

Shoimin (2014:53), Langkah model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase. Fase tersebut bisa diperhatikan dengan jelas sebagai berikut.

- 1) Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
- 2) Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memerhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya.
- 4) Fase keempat, yaitu fase publikasi. Siswa mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
- 5) Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tersebut, dapat penulis simpulkan langkah-langkah model pembelajaran CIRC sebagai berikut.

Pertemuan Pertama:

1) Orientasi

- a) Peserta didik dan guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya.
- b) Peserta didik menyimak, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Peserta didik menyimak penyampaian cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- d) Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai model pembelajaran yang akan digunakan.

2) Organisasi

- a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 orang secara heterogen.
- b) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

3) Pengenalan konsep

- a) Setiap kelompok mendapatkan teks eksplanasi yang harus didiskusikan bersama teman kelompok.
- b) Peserta didik dalam kelompok saling bekerja sama membaca dan memahami teks eksplanasi yang telah diberikan oleh guru untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang dibaca.

- c) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi, saling mengeluarkan gagasan, saling mengecek pekerjaan, dan mencatat hasil diskusi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang dibaca.
  - d) Peserta didik yang mengalami kesulitan diberi bimbingan khusus oleh guru.
- 4) Fase Publikasi
- a) Peserta didik dengan kelompoknya mengemukakan hasil menelaah struktur dan kaidah kebahasaan sesuai dengan teks eksplanasi yang dibaca disampaikan di depan kelas.
  - b) Peserta didik dari kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan kepada rekannya yang berpresentasi di depan kelas.
- 5) Fase penguatan dan refleksi
- a) Peserta didik mendapatkan penguatan dari guru.
  - b) Peserta didik dan guru membuat kesimpulan bersama.
  - c) Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - d) Peserta didik secara individu diberikan evaluasi pembelajaran oleh guru.

#### Pertemuan Kedua:

- 1) Orientasi
- a) Peserta didik dan guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya.
  - b) Peserta didik menyimak, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- c) Peserta didik menyimak penyampaian cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
  - d) Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai model pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Organisasi
- a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4 orang secara heterogen.
  - b) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- 3) Pengenalan konsep
- a) Peserta didik dalam kelompok menerima tema dari guru untuk dibuat menjadi teks eksplanasi.
  - b) Peserta didik dalam kelompok membuat kerangka sesuai struktur teks eksplanasi yang terdiri atas; pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi, serta kaidah kebahasaan yang meliputi; konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda, dan kata teknis.
  - c) Peserta didik dalam kelompok membaca serta mencari data untuk dijadikan informasi yang akurat dan menunjang topik fenomena yang dibahas.
  - d) Peserta didik berdiskusi dengan membacakan hasil pekerjaannya.
  - e) Peserta didik mencatat hasil diskusi dengan menyusun kerangka berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan, serta informasi yang kemudian akan disajikan dalam bentuk teks eksplanasi.
  - f) Peserta didik yang mengalami kesulitan diberi bimbingan khusus oleh guru.

- 4) Fase publikasi
  - a) Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
  - b) Peserta didik dari kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.
- 5) Fase penguatan dan refleksi
  - a) Peserta didik mendapatkan penguatan dari guru.
  - b) Peserta didik dan guru membuat kesimpulan bersama.
  - c) Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - d) Peserta didik secara individu diberikan evaluasi pembelajaran oleh guru

**d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)***

**1) Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)***

Setiap model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan tidak itu sesuai dengan cara pendidik mengembangkan model dalam proses pembelajaran. Selain itu dilihat juga dari ketepatan teori yang diuraikan dalam model pembelajaran. Dengan demikian sebagus apapun model pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Shoimin (2014:54) mengungkapkan, kelebihan dari model pembelajaran CIRC sebagai berikut.

- a) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecah masalah.
- b) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- d) Para siswa dapat memahami maksud soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e) Membantu siswa yang lemah.
- f) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecah masalah.

Saifulloh dalam Huda (2015:221) mengungkapkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak belakang dari minat dan kebutuhan siswa.
- c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e) Pembelajaran terpadu menulis kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
- f) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- g) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- h) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir peserta didik, menumbukan motivasi ke

arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna, serta dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial peserta didik dengan bekerja sama dan respek terhadap gagasan orang lain, sehingga kelebihan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.

## **2) Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Setiap model pembelajaran yang digunakan pastinya tidak sempurna, artinya sebagus apapun model pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kekurangan. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki beberapa kekurangan yang harus diperhatikan pada saat penerapannya agar keberhasilan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Shoimin (2014:54) mengungkapkan kelemahan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut.

Kekurangan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat digunakan untuk mata pelajaran seperti matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.



## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dilakukan oleh Ayu Afriliyanti Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) yang Dibaca dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Yudhistira Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)”.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ajhar Addy Pratama Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Serta Menyajikan Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Sidamulih Kabupaten Pangandaran Tahun Ajaran 2020/2021)”.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pina Prianti Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Kemampuan Menelaah dan Menulis Teks Deskripsi

(Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII MTs. Al-Muqowamah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)’’.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah kesamaan dalam menggunakan variabel bebasnya yaitu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Perbedaan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah variabel terikatnya. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ayu Afriliyanti bervariasi terikat mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi). Penelitian yang dilaksanakan oleh Ajhar Addy Pratama bervariasi terikat menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks deskripsi. Penelitian yang dilaksanakan oleh Pina Prianti bervariasi terikat menelaah dan menulis teks deskripsi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bervariasi terikat menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Afriliyanti, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) pada peserta didik kelas VII SMP Yudhistira Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Ajhar Addy Pratama, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan

teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sidamulih Kabupaten Pangandaran Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Pina Prianti, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dapat meningkatkan kemampuan menelaah dan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII MTs. Al-Muqowamah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

### **C. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Heryadi (2014:31) mengungkapkan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.”

Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan menulis teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran menelaah dan menulis teks eksplanasi adalah dengan menggunakan model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih peserta didik dalam berpikir

secara logis dalam mencari ide pokok, lebih aktif, serta memberikan peluang untuk bertanggung jawab dalam memahami sebuah konsep dan pengalaman belajar secara berkelompok pada pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks eksplanasi.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan. Heryadi (2014:32) mengatakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan dan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.”

Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis rumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
2. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.